
PERAN EKSTRAKURIKULER ANGKLUNG DALAM PELESTARIAN BUDAYA SUNDA DI SEKOLAH DASAR: LITERATURE REVIEW

Okty Fiani¹, Leli Nurrohilah² Argitha Aricindy³ Wasino⁴

^{1,2} Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah 50255, Indonesia, ³ Research Center for Religion and Belief, National Research and Innovation Agency (BRIN), Jakarta, Indonesia

⁴ Department of History, Faculty of Social Sciences and Political Sciences, Universitas Negeri Semarang, Central Java 50255, Indonesia

¹ oktyfiani26@students.unnes.ac.id, ² lelinurrohilah86@students.unnes.ac.id,
³ argitha.aricindy@brin.go.id, ⁴ wasino@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze and synthesize previous research findings regarding the role of angklung extracurricular activities in preserving Sundanese culture in elementary schools. The study is motivated by the limited integration of cultural values in angklung learning, which tends to focus more on technical musical skills. This research employs a literature review approach by examining 16 relevant scientific articles published between 2021 and 2026, collected from databases such as Google Scholar, DOAJ, SINTA, and Garuda. The analysis was conducted using content analysis and thematic analysis to identify patterns, themes, and relationships across studies. The results indicate that angklung extracurricular activities play a significant role not only in improving students' musical abilities but also in fostering cultural values such as cooperation, discipline, responsibility, and appreciation of local heritage. However, several studies reveal that the implementation in schools still emphasizes technical aspects, limiting its potential as a medium for cultural preservation. This study implies that teachers and schools need to design angklung extracurricular programs that explicitly integrate cultural values through creative, collaborative, and context-based learning activities. Practically, schools are encouraged to develop structured programs, incorporate cultural reflection sessions, and utilize interactive or digital media to enhance student engagement and cultural awareness.

Keywords: *angklung extracurricular, cultural preservation, elementary education, music education, Sundanese culture.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis hasil penelitian terdahulu mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler angklung dalam pelestarian budaya Sunda di sekolah dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya integrasi nilai-nilai budaya dalam pembelajaran angklung yang cenderung berfokus pada aspek keterampilan musikal. Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review dengan mengkaji 16 artikel ilmiah yang relevan pada rentang tahun 2021–2026 yang diperoleh dari database Google Scholar, DOAJ, SINTA, dan Garuda. Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi dan analisis

tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan keterkaitan antar penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler angklung berperan penting tidak hanya dalam meningkatkan keterampilan musikal siswa, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai budaya seperti kerja sama, disiplin, tanggung jawab, serta apresiasi terhadap budaya lokal. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi di sekolah masih lebih menekankan aspek teknis sehingga belum optimal sebagai media pelestarian budaya. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa guru dan sekolah perlu merancang kegiatan ekstrakurikuler angklung yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai budaya melalui pembelajaran yang kreatif, kolaboratif, dan kontekstual. Secara praktis, sekolah disarankan mengembangkan program yang terstruktur, menambahkan sesi refleksi budaya, serta memanfaatkan media interaktif atau digital untuk meningkatkan keterlibatan dan kesadaran budaya siswa.

Kata Kunci: ekstrakurikuler angklung, pelestarian budaya, sekolah dasar, pendidikan musik, budaya Sunda.

A. Pendahuluan

Kebudayaan daerah merupakan identitas penting yang perlu dilestarikan di tengah arus globalisasi yang semakin pesat (Aricindy & Wijaya, 2023). Salah satu warisan budaya yang memiliki nilai edukatif tinggi adalah angklung sebagai bagian dari budaya Sunda. Angklung tidak hanya berfungsi sebagai alat musik tradisional, tetapi juga mengandung nilai-nilai sosial seperti kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab yang relevan untuk ditanamkan sejak usia dini (Sucipto, 2025). (Jamaludin, 2023). Oleh karena itu, pengenalan angklung dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah dasar, menjadi langkah strategis dalam menanamkan kecintaan terhadap budaya lokal.

Sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman budaya siswa (Wibowo et al., 2025). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler (Aricindy, Wasino, Atmaja, et al., 2023b). Pembelajaran angklung di sekolah dasar telah terbukti mampu meningkatkan kreativitas, motivasi belajar, serta kecerdasan emosional siswa (Mahendra, 2024). Selain itu, penggunaan media angklung dalam pembelajaran juga mendapat respons positif dari guru dan dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa (Naufal et al., 2025)

Lebih lanjut, kegiatan ekstrakurikuler angklung memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap budaya lokal (Aricindy, 2022). Beberapa penelitian menunjukkan

bahwa ekstrakurikuler angklung mampu meningkatkan partisipasi, kerja sama, serta apresiasi seni siswa sekolah dasar (Azhar Nur Firdaus, 2025). Selain itu, keberadaan angklung sebagai bagian dari budaya lokal juga memiliki peran penting dalam upaya pelestarian budaya di masyarakat (Crysti et al., 2024).

Namun demikian, pemanfaatan angklung sebagai sarana pelestarian budaya di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran angklung masih lebih menekankan pada aspek keterampilan bermain musik dibandingkan dengan penanaman nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya (Wathon, 2026). Selain itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler angklung di sekolah dasar juga belum merata dan belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai media strategis dalam pelestarian budaya (Putri et al., 2022).

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas angklung dalam konteks pendidikan, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek tertentu, seperti kreativitas, karakter, atau media pembelajaran (Aricindy et al., 2020). Hingga saat ini, masih terbatas kajian yang secara sistematis mengintegrasikan berbagai temuan penelitian terkait peran kegiatan ekstrakurikuler angklung dalam pelestarian budaya Sunda pada siswa sekolah dasar (Aricindy et al., 2025). Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian berupa belum adanya kajian literatur sistematis yang secara komprehensif mensintesis peran ekstrakurikuler angklung sebagai media pelestarian budaya Sunda di sekolah dasar (Aricindy, Wasino, & Atmaja, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler angklung dalam pelestarian budaya Sunda pada siswa sekolah dasar (Aricindy & Siregar, 2018). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu terkait peran ekstrakurikuler angklung dalam mendukung pelestarian budaya Sunda di lingkungan sekolah dasar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai pendidikan seni dan budaya di sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan

kegiatan ekstrakurikuler yang tidak hanya berorientasi pada keterampilan, tetapi juga berkontribusi dalam pelestarian budaya lokal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review (LR) dengan tujuan untuk mengkaji, mengidentifikasi, serta mensintesis berbagai temuan penelitian terkait peran ekstrakurikuler angklung dalam pelestarian budaya dan pengembangan kreativitas peserta didik. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, sehingga dapat merumuskan kesimpulan konseptual yang kuat.

Proses literature review dalam penelitian ini dilakukan melalui lima tahap utama, yaitu identifikasi, pengumpulan data, seleksi dan validasi, analisis dan sintesis, serta pelaporan hasil (Ramiyati et al., 2025). Pada tahap identifikasi, peneliti merumuskan fokus kajian serta menentukan kata kunci pencarian yang digunakan untuk menelusuri literatur (Ardianti et al., 2025). Kata kunci yang digunakan meliputi “angklung education”, “ekstrakurikuler angklung”, “music education creativity”, “pelestarian budaya”, “cultural preservation in education”, serta “traditional music learning”. Kata kunci tersebut dikombinasikan untuk memperoleh literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai database ilmiah yang kredibel, antara lain Google Scholar, DOAJ (Directory of Open Access Journals), SINTA, dan Garuda. Penelusuran dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan artikel yang sesuai dengan fokus penelitian. Berdasarkan hasil pencarian awal, diperoleh sebanyak 27 artikel ilmiah yang relevan (gabungan dari 13 dan 14 artikel awal), yang kemudian dikompilasi sebagai sumber data awal penelitian.

Tahap analisis dan sintesis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis) yang dipadukan dengan analisis tematik (thematic analysis) (Aricindy, Wasino, Wijaya, et al., 2023). Peneliti membaca secara mendalam setiap artikel yang terpilih, kemudian mengidentifikasi konsep, temuan, serta pola-pola yang muncul. Proses ini dilakukan melalui tahap pengkodean, pengelompokan kategori, hingga penarikan tema-tema utama. Tema yang

diidentifikasi meliputi peran angklung dalam pelestarian budaya, pengembangan kreativitas siswa, pendekatan pembelajaran, serta karakteristik kegiatan ekstrakurikuler yang efektif. Hasil sintesis dari tema-tema tersebut kemudian digunakan untuk membangun pemahaman konseptual yang terintegrasi.

Tahap terakhir adalah pelaporan, yaitu menyusun hasil analisis secara sistematis dan ilmiah dalam bentuk narasi yang terstruktur. Penyajian hasil dilakukan dengan mengaitkan temuan antar penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan yang komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian. Dengan tahapan tersebut, metode literature review dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai peran ekstrakurikuler angklung dalam pelestarian budaya serta kontribusinya terhadap pengembangan kreativitas peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian terhadap 16 artikel ilmiah yang relevan dalam rentang tahun 2021–2026, diperoleh bahwa pembelajaran angklung di sekolah dasar memiliki peran yang signifikan tidak hanya sebagai media pembelajaran seni musik, tetapi juga sebagai sarana pengembangan aspek kognitif, afektif, sosial, serta pelestarian budaya. Implementasi pembelajaran angklung dalam berbagai penelitian dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dengan pendekatan yang beragam, mulai dari metode demonstrasi, praktik langsung, hingga pemanfaatan media berbasis teknologi.

Beberapa penelitian sepakat bahwa pembelajaran angklung berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas siswa. Penelitian (Mahendra, 2024) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler angklung mampu mendorong siswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif melalui praktik langsung dan kerja kelompok. Hal ini sejalan dengan temuan (Wathon, 2026), (Herdianti et al., 2021) yang menegaskan bahwa pengembangan sumber belajar angklung berbasis eksplorasi dan pendekatan konstruktivistik dapat meningkatkan kreativitas siswa secara signifikan. Selain itu, (Ahmad, 2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti e-angklung mampu meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran.

Namun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang sepenuhnya selaras. Beberapa penelitian, seperti (Shafarina et al., 2025) dan (Naufal et al., 2025), mengungkapkan bahwa praktik pembelajaran angklung di sekolah dasar masih cenderung berfokus pada keterampilan teknis dan reproduksi musikal, sehingga belum secara optimal mengembangkan kreativitas siswa. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal pembelajaran angklung yang inovatif dengan praktik di lapangan yang masih konvensional.

Selain aspek kreativitas, sejumlah penelitian juga menekankan peran (Sari & Sularso, 2024) angklung dalam pembentukan karakter siswa. (Sucipto, 2025) dan (Rahmawati & Kembara, 2025), (Sari & Sularso, 2024), menunjukkan bahwa kegiatan bermain angklung secara berkelompok dapat menumbuhkan nilai kebersamaan, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Temuan ini diperkuat oleh (Julianty et al., 2023) yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler angklung tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya di tengah arus globalisasi. Dengan demikian, pembelajaran angklung memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter sekaligus menjaga identitas budaya lokal.

Lebih lanjut, beberapa penelitian memperluas temuan dengan menunjukkan dampak pembelajaran angklung terhadap aspek emosional dan motivasional siswa. (Jamaludin, 2023), (Anggraeni Purnama Dewi, 2024) menemukan bahwa pembelajaran angklung dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa, sedangkan (Listyaningsih et al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan media angklung interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran pascapandemi. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat pembelajaran angklung tidak hanya terbatas pada aspek kognitif dan sosial, tetapi juga mencakup dimensi afektif yang lebih luas.

Dari perspektif metodologi, sebagian besar penelitian yang dikaji menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan studi kasus, yang memberikan pemahaman mendalam mengenai proses pembelajaran angklung di konteks tertentu. Meskipun demikian, pendekatan ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi temuan. Di sisi lain, penelitian dengan pendekatan kuantitatif, seperti yang dilakukan oleh (Listyaningsih et al., 2023), (Permana, 2023), menunjukkan kekuatan dalam menguji hubungan kausal antara penggunaan media pembelajaran

dan peningkatan motivasi belajar siswa. Namun, penelitian kuantitatif cenderung kurang menggambarkan konteks pembelajaran secara mendalam.

Selain itu, ditemukan beberapa keterbatasan umum dalam penelitian yang dikaji, seperti ukuran sampel yang relatif kecil, keterbatasan lokasi penelitian, serta potensi bias konfirmasi, di mana sebagian penelitian lebih menekankan pada hasil positif tanpa mengkaji secara kritis kendala dalam implementasi pembelajaran angklung (Aricindy, Wasino, Atmaja, et al., 2023a). Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan desain yang lebih komprehensif, seperti pendekatan mixed methods, untuk menghasilkan temuan yang lebih kuat dan representatif.

Secara keseluruhan, sintesis dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran angklung memiliki potensi besar sebagai media pendidikan yang tidak hanya mendukung pelestarian budaya, tetapi juga pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Mustikasari et al., 2025). Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar. Kesenjangan antara hasil penelitian dan praktik di lapangan menunjukkan perlunya pengembangan model pembelajaran angklung yang lebih inovatif, interaktif, dan berbasis kreativitas, termasuk melalui integrasi teknologi dan pendekatan konstruktivistik (Puspita et al., 2025). Dengan demikian, kajian ini memberikan kontribusi tidak hanya dalam merangkum temuan penelitian sebelumnya, tetapi juga dalam menawarkan arah pengembangan pembelajaran angklung yang lebih relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini

Tabel 1 Hasil Literature Review Pembelajaran Angklung (2021–2026)

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Utama	Keterbatasan Studi
1	Shafarina et al. (2025)	Analisis penerapan pembelajaran angklung di sekolah dasar	Kualitatif	Pembelajaran angklung efektif meningkatkan keterampilan seni siswa	Terbatas pada satu sekolah
2	Sari & Sularso (2024)	Optimizing the role of angklung artists...	Studi kualitatif	Peran praktisi meningkatkan kualitas pembelajaran ekstrakurikuler	Subjek terbatas
3	Wathon (2026)	Developing Angklung Learning Resources...	R&D	Media pembelajaran meningkatkan kreativitas siswa	Uji coba terbatas

4	Naufal et al. (2025)	Persepsi guru terhadap penggunaan media angklung	Survei	Guru menilai angklung efektif sebagai media pembelajaran	Subjektivitas responden
5	Sucipto (2025)	Membangun karakter kebersamaan melalui angklung	Kualitatif	Angklung meningkatkan kerja sama siswa	Tidak ada pengukuran kuantitatif
6	Crysti et al. (2024)	Pelestarian angklung sebagai warisan budaya	Studi literatur	Angklung berperan dalam pelestarian budaya lokal	Tidak berbasis data lapangan
7	Azhar Nur Firdaus (2025)	Implementasi ekstrakurikuler angklung	Studi kasus	Ekstrakurikuler meningkatkan partisipasi dan apresiasi seni	Lokasi penelitian terbatas
8	Julianty et al. (2023)	Esensi ekstrakurikuler angklung	Kualitatif	Mendukung eksistensi budaya di era globalisasi	Tidak ada pembandingan
9	Mahendra (2024)	Pengembangan kreativitas siswa	Kualitatif	Kreativitas siswa meningkat melalui praktik angklung	Sampel kecil
10	Rahmawati & Kembara (2025)	Karakter siswa melalui pembelajaran angklung	Kualitatif	Membentuk karakter melalui pendekatan etika	Sulit diukur secara objektif
11	Jamaludin et al. (2023)	Angklung & kecerdasan emosional	Kuantitatif	Meningkatkan kecerdasan emosional siswa	Variabel terbatas
12	Permana (2023)	Angklung for social interaction	Kualitatif	Angklung meningkatkan interaksi sosial anak	Studi konferensi (terbatas)
13	Anggraeni & Juniarti (2024)	Kesenian angklung di SD	Kualitatif	Berperan dalam pemertahanan budaya lokal	Tidak generalizable
14	Ahmad (2024)	Pengembangan E-Angklung	R&D	Media digital meningkatkan keterampilan bermain	Perlu pengujian lebih luas
15	Listyaningsih et al. (2023)	Media angklung interaktif	Eksperimen	Meningkatkan motivasi belajar siswa	Kondisi pandemi spesifik
16	Herdianti et al. (2021)	Bahan ajar lagu daerah & angklung	Kualitatif	Media berbasis lagu daerah efektif	Data lama

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap 16 artikel penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler angklung berperan penting dalam pelestarian budaya Sunda di sekolah dasar. Peran tersebut tidak hanya dalam meningkatkan keterampilan musikal siswa, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai budaya seperti kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Namun, implementasinya di lapangan masih cenderung berfokus pada aspek teknis

sehingga belum sepenuhnya mengoptimalkan fungsi angklung sebagai media pelestarian budaya.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep pendidikan berbasis budaya sebagai pendekatan strategis dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal melalui pendidikan. Secara praktis, guru dan sekolah perlu mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler angklung yang tidak hanya berorientasi pada keterampilan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya secara lebih sistematis. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian empiris guna menguji efektivitas ekstrakurikuler angklung dalam pelestarian budaya serta mengembangkan model pembelajaran yang lebih terintegrasi antara aspek musikal, budaya, dan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. I. (2024). *PENGEMBANGAN E-ANGKLUNG UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN ALAT MUSIK SISWA SD KELAS V*. 18(1), 418–433.
- Anggraeni Purnama Dewi, N. J. (2024). *KESENIAN ANGKLUNG DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR SEBAGAI UPAYA PEMERTAHANAN BUDAYA LOKAL*. 3(3), 148–152.
- Ardianti, M., Kurniawan, E., & Aricindy, A. (2025). *TRADISI METHIK PARI SEBAGAI SUMBER PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 300–310.
- Aricindy, A. (2022). Pelestarian Panganan Tradisional Melalui Pasar Kamu Kawan Lama dalam Mengembangkan Wisata Kuliner di Daerah Pantai Labu Preservation. *Jurnal BuddayaPendidikan Antropologi*, 4(1), 47–54.
- Aricindy, A., Atmaja, H. T., & Wijaya, A. (2025). Higher education ICT integration in Africa: readiness, implementation and trajectory. *Perspectives: Policy and Practice in Higher Education*, 1–2. <https://doi.org/10.1080/13603108.2025.2453850>
- Aricindy, A., Rosramadhana, R., Nasution, D. M., & Harahap, I. K. (2020). Kesetaraan Perempuan Disabilitas dalam Mewujudkan Pembangunan Indonesia Berkelanjutan (SDGs) Melalui Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) Wilayah Sumatera Utara di Kota Medan. *Buddayah : Jurnal Pendidikan Antropologi*.
- Aricindy, A., & Siregar, P. S. (2018). *Pembinaan Kelompok Masyarakat Pemulung Dalam Pembuatan Teluk Pabokabe (Teknik Lukis Pada Botol Kaca Bekas) Dengan Menerapkan Ornament Batak Toba Sebagai Elemen Interior Ruang Di Kelurahan Paya Pasir Medan Marelan Sumatera Utara*. 2(2), 35–39.
- Aricindy, A., Wasino, W., & Atmaja, H. T. (2023). The importance of cared for diversity through multicultural education at school Medan. *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 12(2), 93–100.
- Aricindy, A., Wasino, W., Atmaja, H. T., & Wijaya, A. (2023a). Mainstreaming Peace

- Education in Multicultural Schools Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda Medan and Karang Turi Semarang. *International Conference on Science, Education, and Technology*, 9, 91–94.
- Aricindy, A., Wasino, W., Atmaja, H. T., & Wijaya, A. (2023b). Urgensi Pendidikan Perdamaian di Sekolah Multikultural Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda Medan dan Sekolah Karang Turi Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 989–994.
- Aricindy, A., Wasino, W., Wijaya, A., & Atmaja, H. T. (2023). Cultural Representation in Educational Studies at Multi-ethnic Schools Sultan Iskandar Muda University Foundation. *Proceedings of the Fifth Sriwijaya University Learning and Education International Conference (SULE-IC 2022)*, 102–111. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-010-7_13
- Aricindy, A., & Wijaya, A. (2023). Local wisdom for mutual Cooperation in Indonesia: An ethnographic investigation on value of Marsiadapari tradition, Sianjur Mula-Mula Sub-District, Samosir Regency, North Sumatera Province. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 44(2), 555–564.
- Azhar Nur Firdaus, D. G. (2025). *Implementasi Best Practice Ekstrakurikuler Angklung Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Apresiasi Seni Siswa SD Muhammadiyah Kronggahan Sleman*. 10.
- Crysti, C., Alpiana, A., Oktaviani, A. F., Maretha, K., & Sutanto, P. (2024). *Upaya Pelestarian Angklung Sebagai Warisan Budaya Di Jawa Barat*. 3–7.
- Herdianti, S., Respati, R., & Ganda, N. (2021). *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Peranan Bahan Ajar Berbasis Lagu Daerah pada Pembelajaran Angklung di Sekolah Dasar*. 8(1), 51–61.
- Jamaludin, D. P. dan U. (2023). *Peran Musik Angklung Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar*. 10, 329–340.
- Julianty, A. A., Ramdhani, D. N., & Pradana, J. M. (2023). *Esensi Ekstrakurikuler Angklung Di SD Darul Hikam 2 Sebagai Upaya Mempertahankan Eksistensi Budaya Indonesia Di Tengah Arus Globalisasi*. 1(6).
- Listyaningsih, S., Riyanto, Y., & Yani, M. T. (2023). *Pengaruh Media Angklung Interaktif terhadap Revitalisasi Motivasi Belajar Siswa SD di Masa Pandemi*. 4, 137–148.
- Mahendra, E. S. (2024). *Praktik Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Ekstrakurikuler Angklung Kelas IV SDN Kutisari I-268 Surabaya*. 1–12.
- Mustikasari, L., Pascasarjana, S., Negeri, U., Bendan, K., Pascasarjana, S., Negeri, U., Bendan, K., Aricindy, A., Pascasarjana, S., Negeri, U., Bendan, K., Amaidi, I. E., Pascasarjana, S., Negeri, U., & Bendan, K. (2025). *Melestarikan Budaya Nusantara di Era Globalisasi Melalui Pelestarian Yadnya Kasada*. 20.
- Naufal, A. A., Respati, R., Merliana, A., Guru, P., Dasar, S., Indonesia, U. P., Pembelajaran, M., & Musik, S. (2025). *Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Penggunaan Media Angklung dalam Pembelajaran Seni Musik*. 3(4), 259–265.
- Permana, F. R. (2023). *INTERNATIONAL CONFERENCE ON EDUCATION AND SCIENCE (CICES) ANGKLUNG AS A MEDIA FOR FORMING CHILDREN ' S SOCIAL INTERACTION: A STUDY OF MUSIC EDUCATION BASED ON*. 10–15.
- Puspita, E. W., Astuti, T., & Aricindy, A. (2025). Pemanfaatan Media Digital Berbasis Budaya dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Tren dan Temuan Penelitian Terkini (2021-2025). *Journal of Literature Review*, 1(2), 699–713.
- Putri, N. A., Aricindy, A., & Utomo, C. B. (2022). Implementasi Humanism Learning

-
- Theory Dalam Pembelajaran Ips Berbasis Kearifal Lokal Sumbang Si Siwah. *Sosiolium*, 4(2), 170–176.
- Rahmawati, G., & Kembara, M. D. (2025). *Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Angklung : Pendekatan Filsafat Etika*. 11(1), 261–266.
- Ramiyati, R., Aricindy, A., & Astuti, T. (2025). Makna Simbolik Tradisi Manganan sebagai Wujud Syukur dan Identitas Budaya Masyarakat. *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 1(4), 545–556.
- Sari, N., & Sularso, S. (2024). *Optimizing the role of angklung artists as teaching practitioners in extracurricular learning angklung music in elementary schools*. 7(1), 77–88.
- Shafarina, S. M., Respati, R., Loita, A., Tasikmalaya, K., Indonesia, U. P., Tasikmalaya, K., & Indonesia, U. P. (2025). *Analisis penerapan pembelajaran angklung di sekolah dasar*. 10.
- Sucipto. (2025). *Membangun Karakter Kebersamaan Siswa Melalui Permainan Angklung*. 2(10), 796–802.
- Wathon, A. (2026). *Developing Angklung Learning Resources To Foster Student Creativity*. 6, 838–856.
- Wibowo, A. S., Kurniawan, E., & Aricindy, A. (2025). *Kebertahanan Budaya Jawa pada Masyarakat Transmigran di Kota Metro dan Wilayah Penyanggah : Studi Observasi Lapangan dan Studi Pustaka The Survival of Javanese Culture in Transmigrant Communities in Metro City and the Buffer Zone: A Field Observation Stu*. November, 8352–8362.
-